

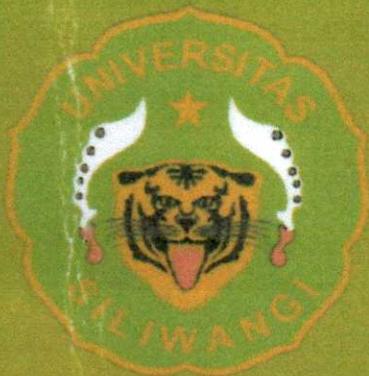
JURNAL

ISSN : 0854 -
4611

AGRIBISNIS

JURNAL PENELITIAN PROGRAM STUDI EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS PASCASARJANA UNIVERSITAS SILIWANGI

Vol. 7, No. 2, Desember 2015



Kewirausahaan dan Pengambilan Resiko
-Dedi Sufyadi

Persepsi, Kesadaran, dan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)
-Djoni dan Dharmawan Pathi

Hubungan antara Pelayanan Koperasi dengan Partisipasi Anggota
Tedi Hartoyo

Pengaruh Ketersediaan *Public Utilities* (Listrik dan Air Bersih) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan
-Adang Djatnika Effendi

Hubungan antara Faktor-faktor Sosial Ekonomi Pretanidengan Adopsi Pengelolaan Tanaman terpadu Padi Sawah
-Asep Jamaludin Alamsyah

Hubungan antara Pola Pendampingan dengan Keberhasilan Program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada Usahatani Kedelai
-Hj. Elis Fitriani

Produktivitas, Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Sistem Konvensional (Kasus pada Petani Padi di Kelompok Tani Pusaka Tani Desa Arjasari Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)
-Nia Kurniasih

Peran Sekolah Lapangan Akselerasi Ekonomi Produktif (SL-AEP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, Indonnesia
-Reny Sukmawati

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Hasil Tatniaga Petani yang di Jual ke Pedagang Lainnya
-Wahid Erawan

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMLAYA

EKPERT . ISSN 0854-4611
Jurnal Ekonomi Pertanian/Agribisnis

Vol 7, No. 2, Desember 2015

Pelindung

H. Rudi Priyadi

Pemimpin Umum

H. Budi Rahmat

Pemimpin Redaksi

H. Dedi Sufyadi

Dewan Redaksi

H.Djoni
H. D. Yadi Heryadi
Tedi Hartoyo
Dedi Djuliansyah
H. Dedi Sufyadi

Staf Redaksi

Ida Daliaty Komir
Uus Danraprijaya
Ade Nizar Danial

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M)
Jalan Siliwangi No. 24 Kota Pos 164 Tlp. (0265) 325656-330634 Fax (0265) 325812

EKPERT
Jurnal Agribisnis

Volume 7, No. 2, Desember 2015

Terbitan EKPERT Jurnal Ekonomi Pertanian/Agribisnis Volume 7, Desember tahun 2015 masih memuat karya para pengajar dan Alumni Program Study Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Pascasarjana Universitas Siliwangi.

Ke sembilan naskah yang di muat dalam terbitan kali ini, merupakan hasil-hasil penelitian yang meliputi lima komoditi seperti, kedelai dan padi. Di singgung juga persoalan yang menyangkut koperasi, pemasaran dan kemasyarakatan..

Melalui hasil karya para peneliti tersebut, redaksi berharap semoga terbitan jurnal kali ini dapat menjadi sumbangsih dan menambah wawasan dalam menyelesaikan permasalahan pertanian di negeri tercinta ini. Akhirul kata, redaksi mengharapkan masukan, baik berupa saran maupun kritik membangun demi keberlanjutan penerbitan EKPERT, Jurnal Ekonomi Pertanian/Agribisnis.

Tasikmalaya, Desember 2015

Redaksi.

EKPERT

Jurnal Agribisnis

Volume 7, No. 2, Desember 2015

Daftar Isi

Susunan Tim Penyusun	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Kewirausahaan dan Pengambilan Resiko	
-Dedi Sufyadi	1
Persepsi, Kesadaran, dan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)	
-Djoni dan Dharmawan Pathi	9
Hubungan antara Pelayanan Koperasi dengan Partisipasi Anggota	
Tedi Hartoyo	25
Pengaruh Ketersediaan <i>Public Utilities</i> (Listrik dan Air Bersih) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan	
-Adang Djatnika Effendi	32
Hubungan antara Faktor-faktor Sosial Ekonomi Pretanidengan Adopsi Pengelolaan Tanaman terpadu Padi Sawah	
-Asep Jamalusin Alamsyah	46
Hubungan antara Pola Pendampingan dengan Keberhasilan Program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada Usahatani Kedelai	
-Hj. Elis Fitriani	72
Produktivitas, Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Sistem Konvensional (Kasus pada Petani Padi di Kelompok Tani Pusaka Tani Desa Arjasari Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)	
-Nia Kurniasih	99
Peran Sekolah Lapangan Akselerasi Ekonomi Produktif (SL-AEP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, Indonnesia	
-Reny Sukmawani	122
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Hasil Tatniaga Petani yang Di Jual ke Pedagang Lainnya	
-Wahid Erawan	133

KEWIRAUSAHAAN DAN PENGAMBILAN RESIKO

Oleh : Dedi Sufyadi *)

ABSTRACT

The study was about entrepreneurship and risks management. The objective was to find out to what extent entrepreneurship as strength spirit in risks taking. It hoped that the study would give benefit to entrepreneur involved in agribusiness.

The study was done through a desk study. Difference literature, related to the study was collected and analyzed focus.

The result indicated that little the farmer could do to overcome the business risks. The farmer could only be patient to control plant pests and diseases unable to diversify the products. It was suggested that the government to open business opportunities for the farmer through development by products design capable of promoting the farmer's spirit manage their farm.

Kata Kunci : Peasant, Entrepreneurship; Risk.

ABSTRAK

Kajian ini menyangkut tentang kewirausahaan dan pengambilan resiko. Bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kewirausahaan itu sebagai jiwa juang dalam mengelola resiko. Diharapkan berguna bagi para pengusaha yang bergerak di bidang usaha pertanian.

Metode kajian didasarkan pada pengamatan deduktif. Pengkajian dilakukan melalui pendekatan desk study. Berbagai literatur terkait di himpun dan di synthesis secara focus.

Hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa, tidak banyak yang dapat dilakukan petani guna mengatasi resiko usaha nya. Petani hanya dapat dengan sabar memberantas hama dan penyakit tanaman, kurang mampu melakukan diversifikasi produks. Disarankan bahwa, pemerintah perlu membuka peluang usaha bagi petani melalui pengembangan disain produks yang mampu membangkitkan gairah petani dalam berusahatani.

Key words : Petani, kewirausahaan; resiko.

*) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

I. PENDAHULUAN.

Tulisan ini di buat atas dasar pengamatan deduktif bukan pengamatan empirik. Memang, penulis bukan pelaku, bukan pula pengamat melainkan hanya peminat. Penulis melihat antara kewirausahaan dengan pengambilan resiko sangat erat kaitannya, karena pada dasarnya kewirausahaan itu jiwa juang dalam mengelola resiko. Keinginan untuk mengambil resiko merupakan salah satu karakteristik Wirausaha.

Walau pun antara petani dengan pengusaha jauh beda kaitannya, namun dalam hal niat usaha (bisnis) mesti lah sama. Paling tidak dalam niat tersebut ada empat hal yang mesti dipertanyakan baik oleh petani maupun oleh pengusaha yang ingin berhasil usahanya, yaitu apa kompetisi kita ?. Bagaimana *outcome* usaha kita ?. Ke mana riset mesti dilakukan ?. Siapa Tim kita ?. Namun kunci sukses tidak hanya terletak pada pertanyaan di atas, tapi terletak pada berlatih, berlatih terus berlatih. Wirausaha yang mesti tahu tentang buku kas. Apa lagi bagi petani, kunci sukses lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal.

II. PERUMUSAN MASALAH.

Kajian ini berangkat dari adanya fenomena para pengusaha di negeri agraris yang tanpa memiliki jiwa juang usaha yang di sebut dengan kewirausahaan. Padahal yang namanya pengusaha diwajibkan untuk mengejar laba. Salah satu jalan guna mengejar laba, pengusaha harus berani dan mampu mengambil resiko. Untuk itu maka permasalahan dalam kajian ini dapat dirumuskan pertama, apa dan bagaimana tentang kewirausahaan itu ?. Ke dua, apa dan bagaimana tentang pengambilan resiko itu .

III. PEMBAHASAN MASALAH.

Berbicara tentang kewirausahaan, pada hakekatnya adalah berbicara tentang sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Menurut *Suryana (2003)*,

kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Seorang penulis terkenal, *Peter F. Drucker* pun mengatakan bahwa, kewirausahaan itu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Bila disimpulkan kewirausahaan itu adalah proses menciptakansesuatu nilai yang berbeda dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul resiko-resiko finansial, psikis dan sosial yang menyertai, serta menerima penghargaan/imbalan moneter dan kepuasan pribadi (*Putracenter.net, 2008*).

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis. Berani ambil keputusan. Berani ambil resiko. Berani ambil untung (*Longenecker, JG et al, 2001*). Wirausaha itu meliputi semua perusahaan dan pemilik, manajer yang membeli hak kepemilikan perusahaan. Wirausaha bukan usahawan yang mencari buruh pada perusahaan besar. Sekarang ini banyak wirausaha yang salah kaprah. Mereka lebih *enjoy* jadi buruh Boss besar ketimbang jadi Manajer KUD.

Wirausaha itu erat kaitannya dengan kepandaian. Wirausaha itu orang yang pandai membangun kesempatan. Wirausaha pandai memanfaatkan teknologi. Wirausaha pandai mengendalikan usahanya tidak jor-joran. Wirausaha itu orang yang pandai mensubstitusi kekecewaan sewaktu jadi pekerja dengan usaha produktif.

Wirausaha tidak ingin bekerja untuk orang lain. Ia tidak ingin bekerja sendiri. Ia kaya gagasan dan ide penuh kreatif. Ia pandai ambil kesempatan. Ia pandai menjadi sesuatu yang belum ada menjadi ada dan mendatangkan keuntungan. Ia pandai mencari peluang. Ia pandai melihat pasar dan memusatkan perhatiannya pada kebutuhan yang belum terpenuhi. Ia tidak suka membuat utang yang tidak diperlukan. Kesempatan itu dapat diperoleh oleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses.

Keuntungan menjadi seorang wirausaha adalah mendapatkan imbalan kewirausahaan. Berupa laba, yaitu bebas dari batasan gaji standar untuk pekerja distandarisasikan.

Berupa kebebasan, yaitu bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi organisasi, berupa kepuasan menjalani hidup, yaitu bebas dari rutinitas kebosanan dan pekerjaan yang tidak menantang.

Kerugian berwirausaha, yaitu memerlukan kerja keras, menyita banyak waktu, dan membutuhkan kekuatan emosi. Begitu penting nya wirausaha kini banyak PT yang berbasis *entrepreneur* bukan hanya berbasis pengembangan ilmu lagi.

Karakteristik wirausaha meliputi : memiliki kebutuhan akan keberhasilan, keinginan untuk mengambil resiko, keyakinan diri atau percaya diri bahwa ikhtiar akan mendatangkan keberuntungan, dan keinginan kuat niat berbisnis.

Perlu diketahui kegiatan wirausaha berada di tiga kelas perusahaan. *Pertama, Marginal Firm* yaitu perusahaan kecil yang memberikan laba minimal bagi pemilik nya. *Ke dua, Attractive Small Firms* yaitu perusahaan kecil yang menarik dengan memberikan laba yang besar bagi pemilik nya. *Ke tiga, High Potential Ventures* yaitu perusahaan yang berpotensi tinggi yang memiliki prospek pertumbuhan yang besar. Sebenarnya lah wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik di pemerintahan maupun sebagai karyawan swasta termasuk petani.

Richard Cantillon orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke 18, menyatakan bahwa, wirausaha adalah seseorang yang menanggung resiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Memang, kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai dan berinovatif.

Ada tiga sarana potensial yang kompetitif bagi perusahaan berskala kecil, yaitu : *Pertama*, kedekatan dengan konsumen memberikan kesempatan bagi manajer wirausaha untuk mengetahui konsumen secara baik dan memberikan perhatian pada pemenuhan kebutuhan mereka. *Ke dua*, pemilik bisnis independent dapat membangun budaya internal berdasarkan integritas dan tanggung jawab dalam hubungan ke luar maupun ke dalam perusahaan. *Ke tiga*, perusahaan kecil dan karyawan individual telah menunjukkan talenta yang lebih baik di

dalam menemukan produk inovasi dan cara mengembangkan bisnis. Berbicara tentang pengambilan resiko, resiko itu ada di mana-mana. Orang yang tidak berhati-hati merupakan sumber resiko utama, sedangkan resiko yang datang bagaikan anak panah yang siap menghunjam organisasi, merupakan katalis yang mempercepat datangnya bencana dan kerugian. Jenisnya antara lain, resiko teknik adalah kegagalan dalam proses pengembangan produk, sedangkan resiko finansial adalah kegagalan yang timbul akibat ketidakcukupan dana. Menurut *Posma, S. (2011)* pengambilan resiko adalah hal yang hakiki dalam merealisasikan potensi sebagai wirausaha.

Resiko merupakan istilah sehari-hari. Resiko itu dapat didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan (*Mamduh M. Hanafi, 2006*). Resiko itu adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan.

Menurut *M.Thufaili, dkk (2011)*, pengertian resiko adalah sesuatu yang buruk (tidak diinginkan) baik yang sudah diperhitungkan maupun yang belum diperhitungkan, yang merupakan suatu akibat dari suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan menghendaki bahwa Anda tidak takut mengambil keputusan dan berani menerima resiko-resiko tertentu. Berani untuk menanggung resiko merupakan salah satu sikap dan watak wirausaha yang mengejar prestasi untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi.

Resiko erat sekali dengan ketidakpastian. Resiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Ketidakpastian selalu menggayuti kehidupan kita di dunia ini. Yang pasti hanya lah milik *Allah SWT*. Kata kan lah, hari ini dapat hujan, dapat juga tidak hujan. Investasi kita dapat menguntungkan, dapat juga menyebabkan kerugian. Di Tasik banyak orang jadi korban investasi *Golden*. Di Bandung juga banyak yang jadi korban investasi *IBIST*. Ini lah yang namanya resiko. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya resiko.

Tingkatan ketidakpastian di mulai dari tingkatan pasti hingga tingkatan sangat tidak pasti. Pada tingkat pertama, kondisi kepastian sangat tinggi. Pada tingkat akhir, kondisi ketidakpastian tertinggi.

Di dunia usaha, semakin tinggi fluktuasi, semakin besar tingkat ketidakpastian. Pada tahun 1997, dunia usaha kita *collaps*. Inilah resiko dari ketidakpastian. Perlu diketahui, penyebab tingkat fluktuasi itu, antara lain *globalisasi, liberalisasi* dunia (membuka pasar domestik terhadap investor asing) akan meningkatkan fluktuasi dunia.

Dengan demikian dapat kita simpulkan, resiko ada di mana-mana. Katakan lah probabilitas tersambar petir adalah $1/240000$, sementara probabilitas memenangkan lotre adalah $1/14$ juta. Jadi nampak nya, lebih realistis mengharapkan di sambar petir dibandingkan memperoleh lotre (undian).

Resiko demikian beragam jenis nya, setidaknya terbagi pada dua tipe resiko yaitu, resiko murni dan resiko spekulatif. Baik resiko murni maupun resiko spekulatif terbagi dua lagi menjadi resiko statis dan resiko dinamis. Begitu juga resiko dapat bersifat subjektif dan objektif. Berdasarkan jenis asset nya resiko-resiko digolongkan kepada resiko property seperti kebakaran, bencana alam, pencurian; resiko personalia; dan resiko pelanggan.

Resiko murni adalah resiko yang mana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contohnya, resiko kecelakaan, kebakaran dan kebanjiran. Resiko spekulatif adalah resiko yang mana kita mengharapkan terjadi nya kerugian dan keuntungan. Contohnya, resiko usaha bisnis, resiko membeli saham. Resiko statis contohnya resiko terkena petir. Resiko dinamis contohnya resiko perubahan teknologi. Sedangkan resiko objektif adalah resiko resiko yang didasarkan pada observasi parameter yang objektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap resiko.

Proses penanganan resiko dapat dilakukan melalui lima langkah yang ditujukan untuk mempertahankan asset perusahaan. Mengidentifikasi resiko, mengevaluasi resiko, memilih metode untuk menangani resiko, menerapkan keputusan, mengevaluasi dan mengulangi. Dengan demikian manajemen resiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur resiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumberdaya yang tersedia. Strategi yang dapat digunakan antara lain, menghindari resiko, mengurangi dari efek buruk dari resiko dan menerima sebagian maupun seluruh konsekuensi dari resiko tertentu.

Perlu disadari setiap usaha selalu dihadapkan kepada berbagai kemungkinan resiko. Mengalami suatu resiko akan berbuntut kerugian. Namun sebaliknya, di balik setiap resiko

selalu hadir laba. Pengusaha yang berhasil lolos dan terhindar dari resiko tentu akan berhak menikmati laba. Semakin besar resiko suatu usaha pertanian, semakin besar pula laba yang diimingkannya (Fachrurrozi S, 1991).

Untuk menjawab tentang bagaimana petani kita ?. Jelas, petani kita dengan pengusaha itu beda. Walau pun sesungguhnya petani kita itu kreatif dan tahan uji. Maksud saya ketika di desa tak ada kesempatan kerja, mereka pergi ke kota. Ketika *krismon*, mereka ulet bekerja. Memang, kondisi petani kita itu serba marjinal. Pendidikan rendah, penguasaan lahan sempit, ancaman selalu menghadang, berupa alih fungsi lahan dan kekurangan air. Kekuatan mereka hanya satu: jumlahnya banyak, tapi HKTI dan KUD masih kalah oleh PPP dalam PEMILU yang lalu.

Berbicara perbedaan antara petani dengan pengusaha. Petani kita itu selalu rugi tapi kapuji, sedangkan pengusaha memiliki kecenderungan selalu untung tapi tercela. Dengan demikian dalam kaitannya dengan ambil resiko, antara petani dengan pengusaha beda. Maksud saya ketika pengusaha mengejar laba, petani *mah* baru dapat mengejar cinta. Cinta dari pemerintah untuk peduli pada dirinya. Namun demikian, sebenarnya lah sebagian besar petani sudah mengetahui dan menyadari akan posisi profesinya dan sadar betul akan adanya resiko tersebut.

Kepedulian pemerintah pada petani kita dapat di tempuh melalui implementasi asuransi bagi petani, pemberian subsidi bagi petani, penyediaan air dan stabilisasi harga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN.

Tampak nya tidak banyak yang dapat dilakukan petani guna mengatasi resiko usaha ini. Tampak nya petani kita hanya dapat dengan sabar memberantas hama dan penyakit tanaman. Petani kurang dapat melakukan diversifikasi produksi dan fokus pada komoditi terpilih. Oleh karena itu petani kita hanya dapat berharap pada pemerintah agar lebih peduli pada mereka.

Pemerintah perlu membuka peluang usaha bagi petani kita melalui pengembangan disain produksi yang mampu membangkitkan gairah mereka dalam berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fachrurrozi Syurkowi. 1991. *Beberapa Matra : Pengelolaan Keuangan Agribisnis. Direktur Prguruan Tinggi Swasta. DIKTI. Jakarta.*
- Khairulmaddy. 2009. *Berani Menghadapi Resiko. Jakarta.*
- Longenecker,JG; More,CW; Petty,JW. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*
- Mamduh M. Hanafi. 2006. *Manajemen Resiko. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.*
- M. Thufaili,dkk. 2011. *Resiko Dalam Kewirausahaan. Co.Id*
- Posma, S. 2011. *Pengambila Resiko. Co.Id*
- Putrcenter.net. 2008. *Definisi Kewirausahaan Menurut Para Ahli. Co.Id.*
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta.*